

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Olahraga merupakan bagian yang takakan terpisahkan dari kehidupan manusia siapapun, dimanapun dan kapanpun. Olahraga adalah sarana pemersatu bangsa, tidak mengenal perbedaan adat, budaya, ras maupun agama. Olahraga adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan antara lain memperoleh kesehatan, kesenangan, kesegaran jasmani dan juga dapat bertujuan untuk memperoleh prestasi dalam pelaksanaannya. Semakin beragam jenis cabang olahraga, semakin mudah seseorang dalam memilih mana yang disenangi atau disukai dan mana yang bisa di jadikan prestasi atau profesi. Salah satunya yaitu olahraga baru di Indonesia yang dimainkan disetiap event dan sedang booming saat ini adalah olahraga futsal. Futsal adalah salah satu permainan sepak bola mini yang dimainkan didalam ruangan karena ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola.

Futsal pertama kali dimainkan di Uruguay pada tahun 1930, ketika Versi "*Five-To-Five*" pada sepak bola ruangan untuk kompetisi pemain muda. Futsal adalah terminology Internasional untuk permainan, sebuah kombinasi perpaduan dari bahasa Spanyol yaitu "*Soccer*", untuk kata FUTbol dan

bahasa Prancis untuk kata “indoor,” Untuk SALon. Futsal cepat populer di Amerika Selatan, khususnya di Brazil.<sup>1</sup>

Dalam olahraga futsal dibutuhkan pemain yang memiliki keterampilan yang baik khususnya keterampilan teknik dasar semuanya ini tidak luput dari pelatih yang mengembangkan semuanya. Pemain yang memiliki keterampilan baik dalam olahraga futsal pasti akan bermain baik dalam olahraga sepakbola atau sebaliknya. Kebanyakan pemain populer dari Brazil menekuni futsal dimasa kecilnya. Contohnya adalah Ronaldinho, Pele, Zico, Socrates, dan Bebeto mereka mengembangkan keterampilan bermain sepakbola melalui futsal. Dalam olahraga futsal dibutuhkan pemain yang memiliki keterampilan yang baik khususnya keterampilan teknik dasar semuanya ini tidak luput dari pelatih yang mengembangkan semuanya. Pemain yang memiliki keterampilan baik dalam olahraga futsal pasti akan bermain baik dalam olahraga sepakbola atau sebaliknya. Kebanyakan pemain populer dari Brazil menekuni futsal dimasa kecilnya. Contohnya adalah Ronaldinho, Pele, Zico, Socrates, dan Bebeto mereka mengembangkan keterampilan bermain sepakbola melalui futsal.<sup>2</sup>

Di dunia badan olahraga futsal berada dibawah naungan FIFA (*Federation Internasional Football Assosiation*). Di Indonesia badan olahraga

---

<sup>1</sup> Ned Mcintosh, Jef Thaler, *The Baffled Parents's Guide to Coaching Indoor Youth Soccer*, ( New York; Ragged Mountain Press/Mc Graw Hill, 2004), h.9

<sup>2</sup> Jhon D Tenang, *Mahir Bermain Futsal*, (Bandung: Dar! Mizan, 2008), h.17

Futsal yang berdiri yakni BFN (Badan Futsal Indonesia) berada dibawah naungan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

Olahraga futsal di Indonesia diawali pada tahun 2001 pada tingkat mahasiswa yang diselenggarakan oleh stasiun televisi swasta RCTI dan Extra Joss. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh AFC (*Assosiation Football Confederation*) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaannya sukses tetapi sayangnya tim futsal Indonesia sendiri tidak mampu lolos ke babak berikutnya. Karena pada saat itu pemain Indonesia berasal dari klub-klub sepakbola Liga Indonesia yang kenyataannya bukan pemain futsal asli sedangkan tim futsal dari negara lain merupakan pemain futsal yang sudah memiliki pengalaman dalam bermain dan berkonsentrasi pada olahraga futsal.

Di Indonesia kejuaraan nasional yang pernah diadakan hanya ada pada tingkat mahasiswa seperti *Nasional Futsal Tournament 2006 da Kelme Champions Games 2008*, pesertanya sendiri berasal dari para juara di setiap provinsi. Sedangkan untuk kejuaraan antar klub nasional yang bertajuk *Indonesia Futsal League* (Liga Futsal Indonesia) dilaksanakan pada bulan November 2006 hingga bulan Maret 2007 yang diikuti oleh 6 tim yang bertujuan untuk menyeleksi para pemain dalam rangka mengikuti kejuaraan Pra-Piala Asia.

Permainan futsal pada umumnya hampir sama dengan sepakbola jika dilihat dari segi teknik, fisik, maupun mental. Yang lebih menarik dan

membedakan olahraga futsal dengan sepakbola konvensional dalam setiap pertandingan adalah permainan futsal ini dimainkan 5 *versus* 5 pemain termasuk didalamnya penjaga gawang, berbeda dengan sepakbola dimana peraturannya 11 *versus* 11 pemain. Ukuran lapangan dan bolanya pun lebih kecil dibandingkan sepakbola lapangan rumput. Peraturan dalam futsal sama dengan sepakbola, dalam olahraga futsal perturannya lebih sensitive maksudnya benturan-benturan yang keras tidak diperbolehkan.

Yang paling membedakan dengan olahraga lain yakni kumpulan pelanggaran yang dihitung akan menghasilkan sebuah tendangan yang relatif kel gol-gol banyak tercipta ke gawang yang hanya berukuran panjang tiga meter dan lebar dua meter. Hasil imbang pun relatif lebih jarang, ini disebabkan ketika penyerangan gagal dilakukan dan bola direbut, lawan akan cepat melakukan serangan balik dan cepat mencetak gol semuanya itu peran dari seorang pelatih yang memiliki strategi dan taktik dalam pertandingan. Bola yang dimainkan dan ditembakkan dengan keras dan tearah selalu membuat penonton terperangah, karena dalam tempo hitungan detik saja suatu gol dapat tercipta ke gawang. Peraturan *offside* tidak ada sedangkan dalam sepakbola pemain yang mendahului pemain bertahan untuk menerima tidak diperbolehkan.

Olahraga futsal ketika dimainkan sangat menarik dan dinamis, situasinya selalu berubah secara cepat maupun lambat. Disini sangat dibutuhkan pelatih yang dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat

dan pemain yang memiliki keterampilan teknik yang baik dan mampu berkonsentrasi penuh sepanjang pertandingan, karena jika tidak lawan akan mudah merebut bola dan dapat langsung melakukan serangan balik. Kemudian berpeluang untuk mencetak gol. Semua pemain harus bisa dalam berbagai situasi menyerang dan bertahan.

Dalam futsal, peran pelatih hanya sebagai fasilitator. Pelatih mempersiapkan pertandingan dan materi latihan serta mengevaluasi perkembangan *skill*, teknik, dan performa pemain. Untuk menangani pemain usia remaja dan kanak-kanak, lebih diutamakan pada pengembangan *skill*. Ini sesuai dengan karakter anak-anak yang selalu ingin mencoba sesuatu yang baru.<sup>3</sup>

Lahirnya seorang juara tidak dapat dilepas dari peranan pelatih. Meskipun bakat pembawaan merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun persaingan ketat dalam olahraga kini melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk menunjang prestasi, sehingga tentu saja pelatih sangat memegang peran utama. Tugas pelatih bukan hanya membantu atlet meraih prestasi, akan tetapi jauh dari itu, pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam olahraga. Artinya bukan hanya juara yang dikejar dan mau diraih oleh pelatih akan tetapi perilaku sosial atlet juga harus dapat perhatian, karna atlet adalah model bagi masyarakat. Seorang pelatih harus mampu menjadi guru sebagai pendidik, yang di segani dan juga di hormati,

---

<sup>3</sup>Ibid, h. 64

juga sebagai teman yang di percaya apabila atlet memiliki masalah yang bersifat pribadi. Namun kenyataan di lapangan tak jarang kita masih melihat banyak pelatih yang belum memposisikan dirinya sebagai pelatih yang benar-benar sesuai dengan apa yang sudah menjadi norma dan tugas tanggung jawabnya, dengan tidak mempertontonkan etika baik ketika dalam pertandingan.

Dalam segi pengetahuan peraturan, pelatih harus memahami peraturan yang sudah di tetapkan dalam peraturan resmi internasional. Dari mulai peraturan permainan sampai peraturan pertandingan harus dipahami oleh seorang pelatih dan sudah diatur dalam regulasi FIFA dan PSSI. Regulasi liga futsal usia 16 tahun AAFI (Asosiasi Akademi Futsal Indonesia) mempunyai aturan tersendiri yang sudah di tetapkan di manual liga.

Dalam segi profesi jarang yang berani menjadikan pelatih futsal menjadi pekerjaan tetap karna dilihat dari gaji yang di dapat serta waktu kejuaraan yang tentative menjadi pertimbangan profesi pelatih sebagai pekerjaan tetap seseorang. Biasanya seorang yang menjadi pelatih sebagai profesi tetap nya adalah yang mempunyai lisensi tinggi, mendapatkan gaji yang besar karna sudah menjadi pelatih club liga pro atau daerah. Minimnya PSSI dalam membuat lisensi kepelatihan tingkat nasional dan AFC sangat berpengaruh terhadap kualitas pelatih di Indonesia terutama di DKI, juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peraturan pertandingan futsal untuk para pelatih. Banyaknya perubahan peraturan yang dilakukan PSSI,

FFI dan AAFI juga membuat para pelatih kurang paham akan peraturan liga nya, selanjutnya sedikitnya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas para pelatih.

Faktor diatas menjadi pokok perhatian saya terutama untuk kemajuan kualitas pelatih futsal di Indonesia. Maka dari latar belakang ini saya mengambil judul “Tingkat Pemahaman Pelatih Futsal Liga AAFI U16 Pada Peraturan Pertandingan Sesuai Manual Liga”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah setiap perubahan peraturan futsal membuat pelatih menjadi susah beradaptasi?
2. Sistem peraturan manakah yang sesuai untuk pelatih terapkan dalam pertandingan agar maksimal?
3. Bagaimana pendapat para pelatih liga AAFI U16 terhadap sistem peraturan yang diterapkan?
4. Berapa banyak pelatihan dan sosialisasi yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pelatih terhadap pertandingan futsal?
5. Apakah para pelatih memahami setiap peraturan pertandingan yang sudah diterapkan manual liga?

6. Bagaimana tingkat pemahaman pelatih futsal liga AAFI U16 pada peraturan pertandingan sesuai manual liga.
7. Berapakah prosentase pelatih yang memahami peraturan pertandingan secara baik dan maksimal?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, jadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang tingkat pemahaman pelatih futsal liga AAFI U16 pada peraturan pertandingan sesuai manual liga?

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana tingkat pemahaman pelatih futsal liga AAFI U16 pada peraturan pertandingan sesuai manual liga.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan informasi dan masukan bagi pelatih maupun regenerasi pelatih dalam segi pemahaman peraturan AAFI

2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan pelatih untuk mengembangkan kualitas sebagai seorang pelatih futsal
3. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian ke depan, untuk memajukan futsal di Indonesia
4. Menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengetahuan pelatih terhadap peraturan pertandingan AAFI yang sesuai dengan manual liga AAFI